

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **A. Gambaran Umum KJKS BMT Marhamah Wonosobo**

##### 1. Sejarah Berdirinya

Gagasan untuk mendirikan BMT muncul setelah mengikuti Pelatihan Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah yang diselenggarakan pada bulan April 1995 oleh BMT Tamzis. Gagasan ini kemudian lebih dipertegas lagi setelah mengikuti Pelatihan Nasional Katalis BMT pada tanggal 22-24 Juli 1997 di Pusat Pelatihan Koperasi Jakarta yang diselenggarakan Oleh P3UK dan Dep. PELMAS ICMI Pusat. Tujuan utamanya, selain berupaya menerapkan Sistem Ekonomi Syari'ah adalah membuka kesempatan usaha mandiri serta menggali dan mengembangkan potensi daerah.

Berbekal hasil pelatihan tersebut maka dibentuklah sebuah tim "Persiapan Pendirian BMT" guna mempersiapkan segala sesuatunya. Hal utama yang dilakukan oleh tim ini, disamping melakukan pendekatan dan konsultasi dengan tokoh masyarakat, pengusaha dan berbagai organisasi atau instansi terkait, adalah dengan melakukan studi banding dan magang di BMT yang telah beroperasi, antara lain di BMT Tamzis Kertek, BMT Saudara Magelang, BMT Ulul Albab Solo, dan lain-lain.

Pada tanggal 1 Oktober 1995, tim tersebut berhasil menyelenggarakan rapat pembentukan BMT. Sesuai dengan amanat hasil rapat tersebut, maka pada tanggal 16 Oktober 1995, sebuah lembaga keuangan syariah yang kemudian lebih dikenal dengan nama BMT Marhamah mulai beroperasi. Walaupun modal yang terhimpun pada waktu itu masih sangat minim, yakni hanya Rp. 875.000,- namun dengan kerja keras dan usaha yang sungguh-sungguh, modal atau aset tersebut dapat terus ditingkatkan.

Dengan penuh komitmen dan perjuangan yang tak kenal lelah, sekalipun pada 6 bulan awal tanpa digaji, 5 (lima) orang sarjana pengangguran yang merintis lembaga ini dapat menunjukkan kinerja luar biasa yang hingga sekarang telah menorehkan prestasi yang membanggakan. Dalam rangka pengembangan jaringan, KJKS BMT Marhamah juga telah melakukan kerjasama dengan berbagai instansi atau organisasi terkait, diantaranya Dinas Perdagangan dan Kopersai, unit PUKK PT. Taspen, PT. PNM, BSM Yogyakarta, BTN Syariah Yogyakarta, BNI Syariah Yogyakarta, Dhompot Dhuafa (DD) Republika Dan Asosiasi BMT Tingkat Lokal, Regional maupun Nasional. Saat ini KJKS BMT Marhamah telah mempekerjakan 103 Orang Karyawan dengan 16 Kantor Cabang Pembantu dan 3 Kantor diantaranya sudah berstatus milik sendiri.

## 2. Visi dan Misi

Visi :

Terbangunnya keluarga sakinah, yang maju secara ekonomi dengan pengelolaan keuangan secara syariah.

Misi :

- a. Memfasilitasi berbagai kegiatan yang mendorong terwujudnya keluarga sakinah.
- b. Meningkatkan kualitas perekonomian keluarga sakinah dengan bertransaksi secara sakinah.
- c. Memfasilitasi pengembangan ekonomi mikro berbasis keluarga sakinah melalui pembiayaan modal kerja dan investasi.
- d. Menyusun dan elakukan program pemberdayaan ekonomi dan sosial secara integral dan komprehensif terwujudnya keluarga sakinah.

## 3. Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan bisnis, diantaranya :

- a. Menghimpun dana-dana komersial berupa simpanan/tabungan maupun sumber dana lain yang sah dan halal.
- b. Memberikan pembiayaan kepada anggotanya sesuai dengan penilaian kelayakan usahanya.
- c. Mengelola usaha tersebut secara profesional sehingga menguntungkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan sosial, diantaranya :

- a. Menghimpun zakat, infak dan sedekah, wakaf, hibah dan dana-dana sosial lainnya.
- b. Menyalurkan dana sosial tersebut kepada yang berhak menerima (*mustahiq*) sesuai dengan amanah.
- c. Mengelola usaha tersebut secara profesional sehingga memberi manfaat yang optimal kepada mustahik dan menjadi modal dakwah Islam.
- d. Program-program sosial, diantaranya :
  - 1) Gebyar paket ramadhan  
Pemberian paket sembako kepada fakir miskin pada bulan ramadhan.
  - 2) THK (tebar hewan kurban)  
Penyaluran hewan kurban ke pelosok-pelosok desa yang belum terdapat hewan kurban pada Idul Adha.
  - 3) Beasiswa  
Beasiswa pendidikan bagi anak-anak dhuafa yang memiliki prestasi.
  - 4) Ambulance dhuafa  
Ambulance gratis yang diperuntukan bagi dhuafa yang membutuhkan.

#### 4. Produk-produk di BMT Marhamah

##### a. Penghimpunan Dana

- 1) Simpanan Ukhuwah (sinergis, pendidikan)
- 2) Simpanan Ummat
- 3) Simpanan Berjangka
- 4) Simpanan Masa Depan

##### b. Penyaluran Dana

- 1) Pembiayaan Jual Beli
- 2) Pembiayaan Jasa-jasa
  - a) Ijarah atau sewa
  - b) Rahn atau gadai
- 3) Pembiayaan Modal Usaha

##### c. Baitul Mal

###### 1) Data Identitas Baitul Mal

- |                  |                                                                |
|------------------|----------------------------------------------------------------|
| a) Nama          | : Baitul Mal BMT Marhamah                                      |
| b) Alamat        | : Jl. Tumenggung Jogonegoro KM<br>0,5 Wonosobo                 |
| Website          | : <a href="http://www.bmtMarhamah.com">www.bmtMarhamah.com</a> |
| Email            | : Marhamahbmt@yahoo.com                                        |
| c) Tahun Berdiri | : 16 Oktober 1995                                              |

## d) Status Hukum :

- No. 13825/BH/KWK.11/III/98 Tgl.31 Maret 1998  
(KSU)
- Perubahan I : No.13825. a/BH/PAD/I/2006, 24  
January 2006 (KSPS)
- Perubahan II : No. 04/PAD/KDK.11/IV/2008 Tgl.  
2 April 2008 (KJKS Wilayah  
Operasional Provinsi Jawa  
Tengah)
- TDP : No. 1129000391 Tgl. 25 Agustus  
2018
- HO : No. 530/407/HO/2013 Tgl. 17  
Oktober 2018
- NPWP : No. 01..820.921.3-533.000
- Ijin Operasional : No. 69.52/DU-SISPK/XIV/2013

## Sebagai LAZ (Lembaga Amil Zakat):

- Terdaftar Mitra Pengelola Zakat LAZISMU  
No.Reg.1305 Tgl 2 Agustus 2010
- Terdaftar Mitra Pengelola Zakat Dompot Dhuafa  
Republika No. Reg.0075/DD.LAZ-Legal/II/2012

## Sebagai Nazhir Wakaf Uang:

- Terdaftar Badan Wakaf Indonesia Nomor: 3.3.00019  
Tgl. 11 February 2014

## e) Susunan Kepengurusan:

Ketua : H. Ngadidjo, S.Pd

Sekretaris : H. Taat Sumanto, A.Md

Bendahara : H. Fatah Yasin

## f) Susunan Dewan Pengawas:

Ketua : H. Suparyo, Drs, M.Ag

Anggota : Drs.H.Ngatmin Surobudin,Lc

## g) Susunan Pelaksana Harian:

Manajer Baitul Maal : Khanif Rosyadi, S.Si

Staff Administrasi : Jati Dwi Arisman, S.EI

Staff Marketing : Paryanto, S.EI

Driver Ambulan : Syukur Basuki

## 2) Profil LAZIS (Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah)

## BMT Marhamah

LAZIS (*Baitul Mal*)BMT Marhamah merupakan bagian utama dari sebuah Lembaga Koperasi Jasa Keuangan Syariah dengan nama BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*) Marhamah. LAZIS ini secara khusus bertugas menghimpun dan mengelola dana zakat, infak, sedekah, hibah, wakaf maupun dana-dana sosial lainnya yang kemudian disalurkan

kepada yang berhak secara amanah dan profesional melalui program-program odial yang inovatif dan solutif.

3) Visi, Misi dan Motto

Visi :

Menjadikan motor penggerak program kemandirian rakyat menuju terwujudnya tatanan masyarakat yang peduli.

Misi :

Menyusun dan melaksanakan program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat secara integral dan komprehensif. Membangun dan mengembangkan jaringan kerja pemberdayaan seluas-luasnya.

Motto :

Membantu dhuafa membangun etos kerja

4) Ruang Lingkup Kegiatan

- a) Menghimpun dana-dana sosial (zakat, infak, sedekah, hibah, wakaf, kurban dan dana lainnya yang halal dan legal) baik dari perorangan atau lembaga.
- b) Menyalurkan dana sosial tersebut kepada yang berhak menerima (*mustahiq*) sesuai amanah (Al-Qur'an dan As-Sunnah).
- c) Mengelola usaha secara profesional sehingga memberi manfaat yang optimal bagi *mustahiq* dan menjadi modal dakwah.



## 5) Program-Program

Sejak dikokohkannya Lembaga Amil Zakat (LAZ) BMT Marhamah, selalu menghadirkan program-program sosial yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat khususnya untuk masyarakat dhuafa secara inovatif, kreatif dan solutif. Maka terwujudlah program-program unggulan sebagai berikut :

- a) Layanan ambulance dhuafa.
- b) BALADA UMAT (Bantuan Langsung untuk Dhuafa dan Anak Yatim)
- c) BALKES (Bantuan Layanan Kesehatan).
- d) Program tanggap bencana.
- e) Motor da'i
- f) Pemberdayaan ekonomi dhuafa.
- g) BIDIK (Beasiswa Pendidikan) dhuafa.
- h) Bina sumber daya insani.
- i) GSPR (Gebyar 1.000 Paket Ramadhan).
- j) Gerakan wakaf Qur'an.
- k) Wakaf tunai.
- l) THK (Tebar Hewan Kurban)
- m) Surga Umat (santunan untuk keluarga dhuafa)

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Model Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)**

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelolaan zakat yang dibentuk masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Sedangkan Baitul Mal merupakan salah satu bagian dari LAZ yang secara sah dapat melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan. Secara konsep Baitul Mal memiliki kesamaan fungsi dan tujuan baik dengan BAZ, LAZ ataupun OPZ yakni menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan.

Sedangkan menurut Rahmayanti (2014:22) Amil zakat adalah semua pihak yang melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, perlindungan, pencatatan dan penyaluran harta zakat. Mereka diangkat oleh pemerintah yang berkuasa oleh masyarakat Islam setempat untuk memungut dan membagikan serta tugas-tugas lain yang berhubungan dengan zakat.

Hafidhuddin (2002: 130), menjelaskan bahwa didalam UU Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelolaan zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ dibentuk oleh pemerintah, sedangkan LAZ didirikan oleh masyarakat. Secara tidak langsung Baitul Mal adalah

LAZ yang diperbolehkan untuk melakukan kegiatan pengelolaan zakat karena didirikan oleh masyarakat yang tergabung dalam kesatuan BMT.

Setelah lebih dari sepuluh tahun UU Nomor 38 tahun 1999 dinilai tidak optimal muncul dorongan untuk mengubah dan memperjelas substansinya. Beberapa alasan perubahan dilakukan di antaranya tidak maksimalnya peran pemerintah dan lembaga zakat dalam mengumpulkan, mengelola dan mendistribukan zakat, belum jelas penentuan wajib zakat, barang-barang yang dizakati, nishab dan haul. Kemudian disempurnakan dalam UU Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat meskipun terdapat perubahan sebenarnya memiliki kesamaan yakni fokus mendalam mengenai keberadaan badan atau lembaga pengelola zakat.

Hal serupa juga ditegaskan dalam Siradj (2014: 24-26), dijelaskan bahwa Baitul Mal wat Tamwil termasuk didalam delapan belas LAZ yang sudah memiliki legalitas untuk menjadi LAZ menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 468 Tahun 2002 tanggal 28 November 2002 tentang pengukuhan Baitul Mal wat Tamwil sebagai Lembaga Amil Zakat. Tugas amil telah dijelaskan secara rinci dalam surat At-Taubah ayat 13. Sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ

صَلَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (At-Taubah [9]: 103)

Dalam surat At-Taubah ayat 103 dijelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput) dari orang-orang yang berkewajiban untuk berzakat (*muzakki*) untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Yang mengambil dan atau menjemput tersebut adalah petugas (*'amil*). Imam Qurthubi dalam Hafidhuddin (2004: 125) menafsirkan bahwa *'amil* itu adalah orang-orang yang ditugaskan untuk mengambil, menuliskan, menghitung dan mencatatkan zakat yang diambilnya dari para *muzakki* untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Sebagai lembaga yang legal dalam pengelolaan yang dilakukan mencakup penghimpunan, pendistribusian dan pendampingan. Baitul Mal BMT Marhamah merupakan salah satu lembaga yang berkiprah penuh diranah sosial dan sangat totalitas dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Menurut manajer pengelolalan yang dilakukan Baitul Mal BMT Marhamah diharapkan dapat terus meningkatkan dan mengembangkan proses penghimpunan, pendistribusian dan pendampingan dengan maksimal. Jika pengelolaan mampu berjalan dengan baik dalam penghimpunan, pendistribusian dan pendampingan diharapkan dengan dana tersebut dapat membantu masyarakat khususnya dhuafa yang membutuhkan bantuan.

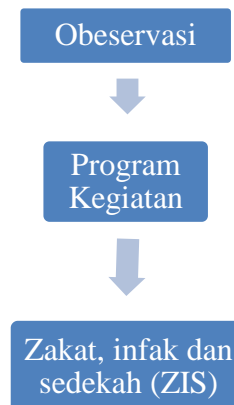
**a. Penghimpunan (*fundraising*)**

Sebuah karakteristik sangatlah penting untuk membangun citra pada masyarakat. Karakteristik yang terus dibangun oleh pihak Baitul Mal Marhamah mencakup pada beberapa hal yang sangat penting sebagai dasar berjalannya sebuah Baitul Mal. Sebuah lembaga haruslah memiliki karakteristik yang menjadikan keunggulan bagi lembaga itu sendiri. Baitul Mal BMT Marhamah memiliki karakter yang mampu menopang berjalannya program. Support daripada baitul tanwil sangat penting untuk saling bekerja sama, membantu tenaga, bertukar pikiran dan termasuk dalam penggalangan dana atau menghimpun dana. Menggerakkan seluruh anggota atau karyawan terlebih dahulu sebelum bergerak keluar sebagai wujud nyata diberdayakannya basis anggota. Kemudian, menggandeng ataupun bekerjasama dalam berbagai program dengan banyak lembaga sebagai aspek kemitraan agar hasil yang dapat dapat lebih banyak dan bermanfaat.

Adapun menurut wawancara yang saya lakukan bersama dengan Pak Khanif Rosyadi selaku manajer Baitul Mal BMT Marhamah (4 Maret 2016) mengenai proses *fundraising* (penghimpunan) adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau lembaga agar menyalurkan dana kepada organisasi maupun lembaga yang menangani zakat. Adapun cara

penghimpunan dana yang dilakukan oleh BMT Marhamah terinci dalam beberapa program yang dilaksanakan.

**Gambar 4.1 Logika *Fundraising* (penghimpunan) BMT**



Sumber: Data dari hasil wawancara dengan manajer Baitul Mal BMT Marhamah

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas diketahui bahwa penghimpunan dana ZIS yang dibuat oleh Baitul Mal BMT Marhamah melalui beberapa tahapan, di antaranya:

1) Observasi

Observasi merupakan awal proses dari logika penghimpunan yang dilakukan oleh Baitul Mal BMT Marhamah. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan lokasi, kondisi masyarakat yang akan mendapatkan bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan proses observasi atau survei dilakukan ke beberapa daerah yang telah ditentukan untuk mengetahui keadaan lokasi, kondisi masyarakat dan jika memiliki potensi yang bisa

dikembangkan dan tentunya dirasa membutuhkan bantuan uluran tangan. Tahapan selanjutnya adalah mencari solusi yang tepat dari kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Koordinasi kepada aparat pemerintah setempat juga sangat dibutuhkan untuk lebih detail dalam menjelaskan kondisi masyarakat yang ada.

## 2) Program Kerja

Setelah melakukan observasi lalu pihak Baitul Mal akan merancang program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang nantinya akan cukup untuk menarik minat para *muzakki* agar mau untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk ZIS. Adapun beberapa unsur-unsur yang dimasukkan dalam pembuatan program oleh BMT Marhamah yang sangat diperhatikan yaitu permasalahan umat (kemiskinan dan pendidikan rendah), gagasan ide menarik (nama program, tujuan dan manfaat), tempat dan waktu (sesuai dengan kondisi wilayah dan potensi daerah) dan pelaksanaan serta tanggung jawab (tepat sasaran dan laporan kegiatan).

Selain unsur-unsur dalam pembuatan program yang terpenting adalah langkah yang diambil dalam membuat program itu sendiri. Adapun langkah yang dilakukan dalam membuat program selain beberapa

## 3) Zakat, infak dan sedekah

Adapun jumlah penghimpunan dana ZIS yang didapat oleh Baitul Mal BMT Marhamah pada tahun 2015 tercatat Rp. 1.821.872.590,- naik sebesar sebelas persen (11%) dari tahun sebelumnya Rp. 1.629.457.460,- dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Laporan Penghimpunan Dana pada tahun 2015**

No	Keterangan	Perolehan	Jumlah Donatur
1	Dana Zakat	559.779.352	221
2	Dana Infaq/ Shodaqoh	42.542.780	66
3	Dana Tanggap Bencana	7.448.000	42
4	Dana Balada Umat	13.343.000	15
5	Dana Bantuan Layanan Kesehatan	10.123.000	18
6	Dana Beasiswa Pendidikan/ BIDIK	77.460.050	13
7	Dana Layanan Ambulan	58.824.800	210
8	Dana Motor Da'i	2.323.000	12
9	Dana Waqaf Qur'an	473.000	11
10	Dana Waqaf Tunai	67.170.608	196
11	Dana GSPR	181.573.000	692
12	Dana Mitra Pemberdayaan	93.250.000	7
13	Dana Tebar Hewan Kurban	707.562.000	319
<b>Jumlah Total Dana ZIS-WA-KUR</b>		<b>1.821.872.590</b>	<b>1.822</b>

Sumber: RAT BMT Marhamah



Menurut Ridwan (2013: 126-127) manajemen penghimpunan dana ZIS yaitu membuat media sosialisasi dan promosi, melakukan sosialisasi dengan bekerja sama dengan media cetak dan elektronik, mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas layanan donatur dengan berbagai bentuk, memanfaatkan teknologi canggih untuk meraih donasi dan menambah jumlah kotak infak. Hal ini juga telah diterapkan oleh pihak Baitul Mal BMT Marhamah.

Dalam menghimpun dana BMT Marhamah menerapkan beberapa prinsip agar dana yang terkumpul menjadi maksimal, baik dalam jumlah nominalnya juga manfaat yang nantinya akan diberikan kepada yang membutuhkan. Prinsip-prinsip penghimpunan dana yang dilakukan oleh Baitul Mal BMT Marhamah, antara lain :

- 1) Jemput bola, hal ini harus dilakukan karena masyarakat cukup banyak yang enggan untuk datang sendiri ke Baitul Mal untuk menyalurkan dana ZIS nya. Sehingga prinsip ini menjadi salah strategi penghimpunan dana agar dana yang didapat maksimal.
- 2) Kenali dan pahami calon *muzakki*, mengenali karakter *muzakki* serta menarik hati *muzakki* agar mau mengeluarkan hartanya untuk berzakat, infak atau sedekah. Pada prinsip ini tidak boleh terburu-buru harus pelan tetapi hasilnya pasti jika

terburu-terburu dikhawatirkan *muzakki* justru enggan mengeluarkan hartanya untuk bezakat.

- 3) Memahami konsep zakat, bagi masyarakat yang enggan mengeluarkan hartanya untuk berzakat, infak atau sedekah karena memiliki pandangan akan berkurang hartanya maka wajib untuk memberikan pemahaman mengenai konsep zakat yang sebenarnya. Bahwa zakat itu hukumnya wajib dan tidak akan mengurangi harta justru akan membersihkan harta dan membanyak rezeki.
- 4) Kepercayaan dan keyakinan, sebagai seorang amil harus memiliki sifat percaya diri sebagai modal untuk mencari *muzakki* yang akan dengan rela mengeluarkan hartanya untuk kebaikan.
- 5) Laporan, hal ini merupakan hal yang cukup penting. Laporan sebagai bentuk hasil kepercayaan dari *muzakki* yang telah mau mengeluarkan sebagian hartanya. Ketika memberikan laporan secara rinci kepada para *muzakki* maka akan bertambah keyakinan para *muzakki* untuk tetap mau mengeluarkan zakat, infak atau sedekahnya.

Ada banyak sarana sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Baitul Mal BMT Marhamah untuk memberikan informasi atau sebagai promosi kepada masyarakat baik mengenai kondisi Baitul Mal itu sendiri, program kerja yang mereka angkat, kegiatan yang

telah dilakukan, dana yang telah masuk, dibutuhkan dan dikeluarkan. Diantara bentuk sosialisai yang dilakukan antara lain melalui majalah atau buletin yang diterbitkan oleh BMT Marhamah yang dibagikan kepada anggota, surat edaran, spanduk atau banner, brosur, pamflet, media sosial (*web, facebook* dan *twitter*) dan iklan di majalah, radio. Harapannya akan mampu mengadakan sosialisasi pada media yang lebih besar seperti televisi.

Setelah mengetahui prinsip yang diterapkan untuk menghimpun dana selanjutnya ada baiknya mengetahui sasaran atau lingkup penghimpunan dana, Baitul Mal BMT Marhamah sendiri memiliki dua kategori dalam menghimpun dana yaitu kategori satu atau lingkup internal kembali kepada basis anggota (lembaga, pengurus, pengawas, karyawan dan anggota) dan kategori dua atau lingkup eksternal mencakup instansi-instansi atau mitra terkait (notaris, bank syari'ah, pemerintah, tokoh masyarakat dan lain-lain). Penghimpunan ZIS yang dilakukan dalam lingkup internal untuk karyawan akan dilakukan pemotongan gaji setiap bulannya yang kemudian akan secara otomatis masuk pada dana infak atau sedekah di Baitul Mal BMT Marhamah, untuk lembaga jika terjadi selisih kas maka akan dimasukkan pada dana infak atau sedekah.

Dari sekian banyak hal yang telah dilakukan pihak Baitul Mal BMT Marhamah selalu memiliki aspek yang penting untuk mendukung keberlangsungan serta kelancaran dalam penghimpunan dana yang akan dilakukan. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- 1) Performa Lembaga, merupakan hal yang tidak bisa dihapuskan keberadaannya karena semakin baik penilaian masyarakat terhadap suatu lembaga akan berdampak baik pula kepada setiap aktifitas yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Keberadaan *baitul tamwil* BMT Marhamah yang telah lebih dahulu mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat akan berdampak baik pula kepada Baitul Mal BMT Marhamah tersebut.
- 2) Program dan kreatifitas, merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan. Sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial kreatifitas dalam mengemas program yang akan dilakukan membutuhkan proses dan tenaga yang tak sedikit. Sebagai lembaga social seharusnya dapat melihat kesulitan yang dialami masyarakat sehingga dapat bersinergi antara kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat sehingga tercipta program yang bermanfaat dan membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.

- 3) Amil, merupakan sumber daya manusia yang paling penting dalam proses penghimpunan dana. Agar terciptanya hasil pekerjaan yang maksimal seorang amil haruslah memiliki kualitas yang baik dan haruslah bekerja secara totalitas. Rekrutment sumber daya manusia atau amil dilihat dari segala sisi dan aspek, diantaranya keluarga, lingkungan tempat tinggal, aspek ibadah yang utama dikarenakan seorang amil haruslah memiliki ruh yang harus dijaga. Khusus pada permasalahan ibadah pihak Baitul Mal sangatlah menjaga para anggota staff nya untuk senantiasa shalat berjamaah wajib dimasjid, melakukan puasa sunnah dan ibadah lainnya yang sunnah.
- 4) Donasi tidak selalu uang, karena kegiatan sosial tidak hanya terpaku pada uang semata. Maka dari itu donasi yang diberikan dapat berupa apa saja selama dapat bermanfaat dan sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Donasi dapat berupa pakaian, makanan, obat-obatan dan lain-lain karena program yang ada tidak hanya mengandalkan uang misalnya tanggap bencana bisa dipastikan yang dibutuhkan adalah bantuan selain uang misal makanan dan obat-obatan.
- 5) *Marketing plan*, tidak hanya perusahaan besar yang menggunakannya. Baitul Mal selaku lembaga dibidang sosialpun membutuhkannya untuk menghimpun dana yang

kemudian disalurkan kepada yang membutuhkan. Dalam kegiatan marketing tentunya sangat dibutuhkan banyak strategi untuk menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan sebagian hartanya. Salah satunya sudah dijelaskan dengan menggunakan program yang kreatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menarik minat masyarakat.

- 6) Donatur *relationship management*, merupakan hubungan kerjasama antara pihak lembaga dengan donatur sehingga kedua belah pihak saling menguntungkan. Dalam ini lembaga tidak akan memaksa tetapi lebih pada fokus membangun interaksi dengan program kegiatan yang dikelola oleh lembaga untuk memunculkan sikap kepercayaan.
- 7) Sinergi relawan, merupakan hubungan kerjasama yang dilakukan kepada lembaga lembaga atau dinas tertentu terlebih lagi hubungan sesama BMT yang harus dibangun kuat. Karena baik dan besar kekuatan kesinergian maka akan menghasilkan manfaat yang jauh lebih besar.
- 8) Angan dan kegiatan, merupakan dua hal yang saling membangun awal suatu kegiatan terbentuk berasal dari angan yang ingin diwujudkan. Maka dari itu setiap kegiatan memiliki angan untuk terlaksananya dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dengan adanya aspek-aspek pendukung diatas dapat membantu proses penghimpunan dana yang dilakukan oleh Baitul Mal BMT Marhamah secara baik. Selain aspek-aspek pendukung terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Tentu tidaklah mudah untuk menghadapi tantangan yang terjadi, salah satu yang menjadi tantangan dalam penghimpunan dana tak lain adalah perkembangan zaman atau perkembangan masyarakat yang saat ini semakin pintar, maka sebagai pengelola haruslah juga semakin pintar untuk menghadapi tantangan masyarakat. Berkembangnya teknologi, budaya, lingkungan sosial yang semakin tak terkondisikan mengakibatkan hal ini menjadi tantangan yang cukup pelik untuk menghadapinya. Kompetensi penggalangan dana mau tak mau juga menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi Baitul Mal BMT Marhamah, karena dituntut untuk terus memperbaharui pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang akan diaktualisasikan dalam melaksanakan kegiatan penggalangan dana.

Adapun perkembangan solusi *fundrising* (penghimpunan) dalam jangka panjang dalam beberapa kasus pihak Baitul Mal BMT Marhamat haruslah mampu membaca masalah dengan bijak dan siap untuk memberikan solusinya, contoh kasus ada salah seorang yang menjadi *mustahiq* dalam program pemberdayaan yang sudah berhasil kemudian berusaha

menjadikannya donatur atau *muzakki*, atau kasus lain donatur yang sudah lama merasa bosan dengan program yang hanya itu saja maka dengan sigap haruslah membuat program baru sehingga donatur akan tetap. Contoh lain yakni akuisisi (menjaga ketersediaan dengan menyediakan barang) pada kasus sekelompok guru SD (Sekolah Dasar) yang berjumlah lima orang ingin berkorban sapi dengan cara iuran, namun dalam islam mengharuskan tujuh orang jika ingin berkorban sapi menganggapi hal tersebut akhir pihak Baitul Mal membantu dengan menambahkan dua orang dari pihak Baitul Mal yang akhirnya menjadi sebuah kerja sama. Hal ini sebagai tantangan namun juga bisa sebagai bentuk sosialisasi.

#### b. Pendistribusian

Pendistribusian ZIS yang dilakukan pihak Baitul Mal BMT Marhamah memperhatikan pada delapan golongan (*asnaf*) yang berhak menerima zakat seperti yang telah dijelaskan dan diatur dalam surat *At-Taubah* ayat 60, sebagai berikut :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَةَ قُلُوبِهِمْ  
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ  
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

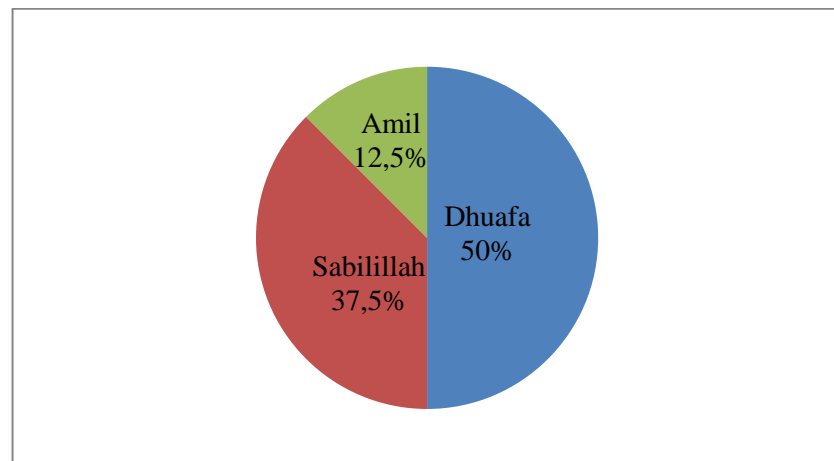
*Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu*



*ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Menurut al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 dalam melaksanakan pendistribusian zakat hendaknya harus berbuat adil dan mendahulukan yang sangat membutuhkan sehingga dana yang disalurkan tepat sasaran. Dalam hal ini pihak Baitul Mal BMT Marhamah telah melaksanakan pendistribusian sesuai dengan ketentuan yakni mendahulukan delapan *asnaf* yang telah disebutkan dalam al-Qur'an.

**Gambar 4.2 Pembagian dana zakat pada delapan *asnaf***



Sumber: Baitul Mal BMT Marhamah

Dilihat dari tabel diatas, pihak Baitul Mal BMT Marhamah telah membagi dana zakat menjadi tiga golongan yang bagiannya telah ditentukan dari fungsi, kegunaan dan skala priorits yang membutuhkan, diantaranya :

- 1) Dhuafa merupakan prioritas utama dalam pendistribusian dana ZIS, bagian yang akan diberikan kepada dhuafa sebanyak lima puluh persen (50%) dari dana ZIS yang didapat. Golongan yang termasuk dalam kategori dhuafa adalah fakir, miskin, muallaf, riqob dan ghorim. Pendistribuan yang diperbantukan dapat berupa konsumtif ataupun produktif. Bantuan yang bersifat konsumtif dapat berupa sembako atau santunan uang kepada dhuafa, kesehatan untuk biaya berobat, terkena bencana dan pendidikan bantuan beasiswa kepada anak dhuafa. Bantuan yang bersifat produktif berupa bantuan modal usaha.
- 2) Sabilillah menempati posisi kedua dalam pendistribusian dana ZIS, bagian yang diberikan kepada sabilillah sebanyak tiga puluh tujuh koma lima persen (37,5%) dari dana ZIS yang didapat. Terdapat dua golongan penerima bantuan dana ZIS yaitu sabilillah dan ibnu sabil. Pendistribusian yang diberikan dapat berupa bantuan untuk berdakwah, pendidikan, pelatihan SDM misalnya guru ngaji pelatihan manajemen Tamn Pendidikan Qur'an (TPQ) serta sarana prasana.
- 3) Amil menempati posisi terakhir daripada pendistribusian dana ZIS, bagian yang diberikan kepada amil sebanyak duabelah koma lima persen (12,5%) dari dana ZIS yang

didapat. Pendistribusian yang diberikan kepada amil berupa gaji (baitul tamwil 70% dan Baitul Mal 30%), kebutuhan marketing dan dinas keluar.

**Tabel 4.2 Pembagian dana zakat**

No.	Bagian	Saldo Awal	Penerimaan	Pentasyarufan	Saldo Akhir
1	Dana Dhuafa	(425.854)	274.643.676	272.441.000	1.776.822
2	Fi Sabilillah	5.032.437	205.982.757	204.890.500	6.124.694
3	Amilin	6.170.342	68.660.919	71.100.000	3.731.261
	Jumlah	<b>10.776.925</b>	<b>549.287.352</b>	<b>548.431.500</b>	<b>11.632.777</b>

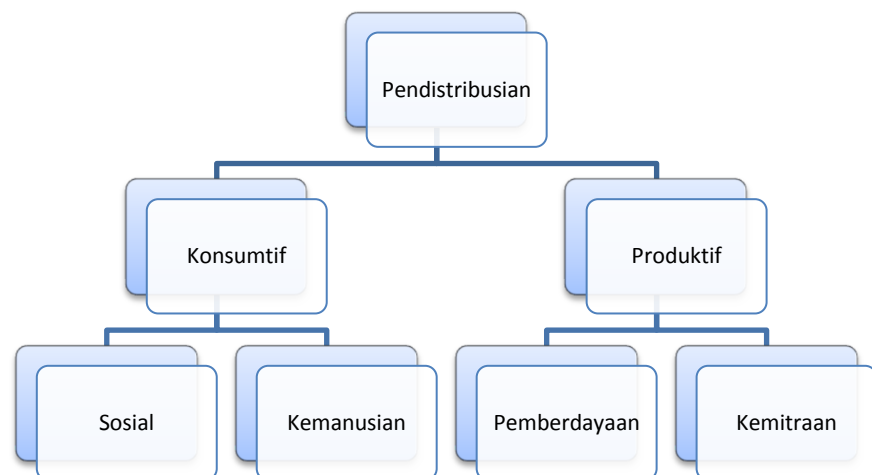
Sumber: RAT BMT Marhamah

Pendekatan yang dilakukan Baitul Mal BMT Marhamah dalam kegiatan pendistribusian ZIS ada yang bersifat konsumtif dan ada pula yang bersifat produktif atau pemberdayaan. Pendistribusian yang dilakukan kemudian dikemas melalui program-program yang dibuat oleh Baitul Mal BMT Marhamah yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu program kemanusiaan sosial, program pemberdayaan dan program bersama mitra. Program yang bersifat konsumtif diantaranya mencakup program kemanusiaan sosial, diantaranya program yang berkaitan dengan santunan anak yatim, beasiswa pendidikan, santunan fakir miskin tentunya juga program yang berkaitan dengan tanggap bencana dan layanan kesehatan.

Sedangkan program yang bersifat produktif berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat salah satunya dengan cara

membantu modal usaha bagi masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan usaha yang sudah berjalan namun kekurangan modal. Terkait dengan pembagian dana yang akan didistribusikan untuk setiap programnya, pihak Baitul Mal BMT Marhamah sudah membaginya menurut kebutuhan dan amanah yang telah diberikan oleh para donatur. Menurut Pak Jati selaku staaf administrasi hingga saat ini delapan puluh persen (80%) dana didistribusikan untuk bantuan yang bersifat konsumtif sedangkan dua puluh persen (20%) dana didistribusikan untuk bantuan yang bersifat produktif atau pemberian bantuan modal.

**Gambar 4.3 Pendistribusian ZIS Baitul Mal BMT Marhamah**



Sumber: Baitul Mal BMT Marhamah

Adapun program-program pendistribusian yang dilakukan oleh Baitul Mal BMT Marhamah melalui dana ZIS baik yang bersifat konsumtif dan produktif terinci sebagai berikut:

### 1) Program bersifat konsumtif

Program yang bersifat konsumtif diantaranya mencakup program kemanusiaan sosial. Program kemanusiaan sosial ini biasanya diberikan kepada masyarakat atau kaum dhuafa dengan *charity* (santunan sosial) atau barang habis pakai. Dibawah ini program-program yang termasuk mendapatkan santuan sosial, yaitu:

#### a) BALADA UMAT (Bantuan Langsung untuk Dhuafa dan Anak Yatim)

Bantuan ini diberikan kepada anak-anak dhuafa dan yatim. Sampai saat ini telah tercatat lebih dari 103 anak yatim yang mendapatkan dana bantuan ini yang diberikan kepada anak-anak terlantar di Leksono dan anak yatim di PAY Hidayatus Sibyan, PAY Aisiyah Bener Kepil dan PAY Muhammadiyah Wonosobo. Salah satu tujuan yang menjadikan terbentuknya program ini adalah untuk menciptakan kepedulian terhadap sesama, menjaga tali silaturahmi serta ukhuwah islamiyah dan tak lupa tentunya ingin membantu meringankan beban hidup yang mereka alami.

#### b) GSPR (Gebyar 1.000 Paket Ramadhan)

Paket yang berikan berupa bingkisan berisi sembako dan paket da'i. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah

pembagian sembako (berupa: beras, gula, minyak, teh dan mie instan) sejumlah 2.173 paket dan santunan da'i (berupa: peralatan ibadah, bingkisan, THR) sejumlah 307 paket di tahun 2015.

c) SURGA UMMAT (Santunan Untuk Keluarga Dhuafa)

Program santunan untuk keluarga dhuafa dan anak-anak yatim juga merupakan satu terobosan yang baru. Program ini merupakan inovasi dari penggabungan program yang sudah ada. Baitul Mal BMT Marhamah tetpa berjalan fokus untuk memberi manfaat dan maslahat bagi umat secara keseluruhan dan khusus teruntuk kaum dhuafa serta anak-anak yatim.

Kemudian ada bantuan konsumtif dengan program kemanusiaan, pada program ini bentuk kepedulian dapat berupa bantuan tenaga relawan, tenaga ahli kesehatan, barang atau bahkan uang tunai, diantaranya sebagai berikut :

a) Layanan Ambulan Dhuafa

Layanan transportasi gratis bagi masyarakat dhuafa untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat yang tak berkecukupan. Selain itu pelayanan ini juga dapat dimanfaatkan untuk umum dengan penggantian biaya operasional dalam bentuk infaq subsidi.

b) BALKES (Bantuan Layanan Kesehatan)

Bantuan layanan kesehatan ini adalah membantu dan memberi kemudahan dalam akses layanan kesehatan bagi kaum dhuafa. Dana bantuan diberikan untuk pengobatan selama rawat di rumah sakit.

c) Tanggap Bencana

Program peduli terhadap penanganan bencana alam dan bencana kemanusiaan yang mencakup berbagai wilayah. Yang tentunya dengan agenda aksi yang nyata diantaranya menggalang kepedulian masyarakat dalam merespon bencana alam serta mengirimkan relawan serta bantuan logistik ke daerah yang terjadi bencana.

d) Motor Da'i

Dana ini diamanahkan untuk pengadaan motor bagi da'i yang tidak mampu, program ini telah memberikan satu unit sepeda motor kepada salah satu da'i di daerah Kaliwiro Wonosobo.

Tujuan program da'i motor ini membantu aktifitas da'i dalam mengemban tugas dakwah sebagai bentuk pemberdayaan bagi da'i melalui penyediaan transportasi untuk membantu operasional dakwah dan fungsi sosial masyarakat.

e) BIDIK (Beasiswa Pendidikan) Dhufa

Program ini telah memberikan beasiswa kepada 157 siswa yang berasal dari 32 SMA (Sekolah Menengah Atas) dan beberapa SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan Madrasah Diniyah di daerah Wonosobo, Banjarnegara dan Purworejo.

Selanjutnya program ini akan diberikan kepada siswa berprestasi atau yang berkeinginan kuat bersekolah tapi kekurangan biaya. Kriteria anak yang akan diberikan beasiswa oleh pihak Baitul Mal adalah :

1. Anak dhuafa.
2. Masih bersekolah.
3. Rekomendasi dari pihak sekolah.
4. Anak harus memiliki prestasi minimal peringkat lima besar dikelasnya.

Dalam program ini pihak sekolah akan merekomendasikan anak ke pihak Baitul Mal. Kemudian pihak Baitul Mal akan melakukan observasi baik dari kepribadian disekolah maupun latar belakang keluarganya. Jika dianggap layak maka akan diberikan beasiswa, program beasiswa ini berjangka panjang dan menghabiskan banyak dana. Sehingga anak-anak yang telah dibiayai tidak serta merta akan meninggalkan



Baitul Mal, Baitul Mal sendiri mengadakan pelatihan motivasi bagi anak-anak dhuafa tersebut. Pada akhirnya anak-anak yang telah selesai melaksanakan pendidikan akan membantu pihak Baitul Mal untuk memberikan motivasi serta arahan kepada anak-anak selanjutnya.

## 2) Program bersifat produktif

Program yang bersifat produktif berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan. Program pemberdayaan masyarakat diberikan tidak hanya berupa bantuan modal usaha melainkan ada bentuk pelatihan untuk menunjang pendidikan, berikut ini diantara program pemberdayaan :

### a) Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa

Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan bantuan modal kepada kaum dhuafa yang memiliki semangat dan kreatifitas usaha yang tinggi namun mengalami kendala pada modal baik untuk memulai ataupun mengembangkan usahanya. Membangkitkan semangat usaha serta menciptakan dan memberdayakan umat yang mandiri.

b) Bina SDI (Sumber Daya Insani)

Persaingan didunia usaha semakin ketat, persaingan tenaga kerja pun kian meningkat sementara lapangan kerja semakin berkurang dan daya saing akan bertambah. Tentu ini akan menyulitkan bagi orang yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan dasar dan tidak memiliki keterampilan yang cukup. Program ini bekerjasama dengan dinas-dinas atau lembaga yang berkompeten dibidangkan sebagai perantara untuk membimbing, membina dan mengembangkan skill sumber daya insani yang kurang beruntung melalui pembekalan ilmu pengetahuan, teknologi dan pelatihan keterampilan.

Sedangkan bentuk program kemitraan yakni kerjasama antara satu pihak dengan pihak lain dan keuntungan di bagi sesuai perjanjian yakni THK (Tebar Hewan Kurban).

Dalam hal tebar hewan kurban ini didukung dari jejaring-jejaring LAZ (Lembaga Amil Zakat) Nasional seperti Dompot Dhuafa (DD) Republika yang sejak tahun 2002 memberikan kepercayaan kepada tim THK BMT Marhamah untuk menyalurkan hewan kurban di daerah-daerah untuk mengurangi kesenjangan dalam pendistribusian daging kurban.

Sudah beberapa tahun terakhir Baitul Mal BMT Marhamah tidak hanya menyalurkan hewan kurban dari DD Republika tetapi sudah mengusahakan sendiri hewan kurban yang akan dibagikan kepada masyarakat atau kaum dhuafa di daerah-daerah yang kekurangan. Selain membagikan hewan kurban juga sebagai media dakwah ke daerah pelosok atau bahkan yang mengalami kristenisasi.

Adapun hal lain yang mulai dilakukan oleh Baitul Mal BMT Marhamah adalah kerjasama kepada masyarakat dhuafa yang ditugaskan untuk mengurus hewan yang akan dipasarkan untuk hari Idul Adha. Dijelaskan bahwa untuk program THK ini pihak Baitul Mal akan saling kordinasi dengan bagian pelaksana dan koordinator untuk persebaran program THK ini. Kemudian pihak Baitul Mal juga akan berkoordinir dengan peternak yang akan mengelola hewan kurban tersebut, biasanya hewan kurban akan diserahkan kepada peternak minimal dua bulan sebelum Idul Adha. Tugas daripada peternak adalah mengurus hewan kurban dari memberikan makan dan dijaga kesehatannya. Manfaat yang didapat oleh peternak adalah bagi hasil atas hasil penjualan ternak tersebut sesuai yang telah disepakat. Sedangkan untuk penerima hewan kurban akan disebar daerah-daerah yang kekurangan hewan kurban atau bahkan tidak ada sama sekali hewan kurban.

Tujuan diadakannya tebar hewan kurban hingga pelosok daerah yakni menyemarakkan syiar islam, selain daripada meratakan pembagian daging kurban juga memberikan pengertian serta kesadaran tentang kewajiban berkurban bagi yang mampu. Dakwah bil Hal yaitu melaksanakan kewajiban berkurban di daerah rawan kemurtadan dan kemusyrikan.

Pendistribusin dana zakat diusahakan habis dalam setahun karena dana zakat itu amanah dan harus segera dikeluarkan. Zakat memiliki batas waktu misalnya zakat fitrah waktunya sudah ditentukan. Sedangkan dana infak dan sedekah bersifat fleksibel dalam pendistribusiannya sesuai kebutuhan. Pendistribusian dana yang dilakukan Baitul Mal BMT Marhamah tercatat pada tahun 2015 sebesar Rp 1.759.150.358,- naik sebesar 15% dari tahun sebelumnya Rp 1.534.629.800,-

**Tabel 4.3 Laporan Pendistribusian Dana tahun 2015**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Pentasyarufan</b>
1	Dana Zakat	548.431.500
2	Dana Infaq/ Shodaqoh	38.502.000
3	Dana Tanggap Bencana	9.493.000
4	Dana Balada Umat	12.920.000
5	Dana Bantuan Layanan Kesehatan	9.800.000
6	Dana Beasiswa Pendidikan/ BIDIK	85.184.000
7	Dana Layanan Ambulan	53.323.250
8	Dana Motor Da'i	3.881.000
9	Dana Waqaf Qur'an	1.008.000
10	Dana Waqaf Tunai	68.172.608
11	Dana GSPR	176.795.300
12	Dana Mitra Pemberdayaan	93.250.000
13	Dana Tebar Hewan Kurban	658.389.700
<b>Jumlah Total Dana ZIS-WA-KUR</b>		<b>1.759.150.358</b>

Sumber : Data RAT BMT Marhamah

Dari program-program pendistribusian diatas, menunjukkan bahwa program yang dibuat dan dilaksanakan oleh Baitul Mal BMT Marhamah memiliki tujuan untuk tali silaturahmi, membantu meringankan beban hidup dhuafa, memberikan layanan kesehatan, beasiswa pendidikan dan memberikan manfaat serta maslahat bagi umat secara keseluruhan khususnya kaum

dhuafa dan anak yatim. Menurut Ridwan (2013: 126-127) manajemen pendayagunaan yang baik, mampu menyelenggarakan program layanan *mustahik* untuk membantu mereka yang membutuhkan secara konsumtif atau produktif, menjalin kerjasama dengan lembaga lain di bidang pendidikan dan dakwah serta bekerjasama dengan lembaga untuk membuat program unggulan di bidang ekonomi.

### c. Pendampingan

Pada program yang bersifat produktif atau bantuan modal usaha pendampingan dirasa sangat dibutuhkan, namun kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Baitul Mal BMT Marhamah dirasa belum maksimal. Adapun beberapa proses pendampingan yang dilakukan oleh Baitul Mal BMT Marhamah, diantaranya :

- 1) Pihak Baitul Mal berusaha keras agar pendampingan tetap dapat dilakukan dengan kunjungan setiap satu atau dua bulan sekali untuk bersilaturahmi serta melihat sudah sebatas mana bantuan modal itu berkembang dan apakah sudah mampu membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Kunjungan yang dilakukan oleh pihak baitu mal dilakukan bersamaan dengan jadwal pembayaran angsuran.
- 2) Baitul Mal BMT Marhamah bekerjasama dengan IIBF (*Indonesian Islamic Business Forum*) membantu para penerima modal usaha untuk menambah pengetahuan

mengenai bisnis agar bisnis yang dibangun dapat berkembang dengan baik. Tujuan daripada IIBF sendiri adalah mengangkat produk lokal dan mengurangi produk asing agar masyarakat mau dan percaya untuk menggunakan produk lokal itu sendiri. Maka dari itu baitu mal BMT Marhamah mengajak agar anggotanya ikut tergabung kedalam IIBF. Tak hanya silaturahmi atau kunjungan yang dilakukan, pihak Baitul Mal juga membantu pendampingan lain yakni dengan seminar-seminar bisnis. Salah satunya ketika IIBF mengadakan seminar bisnis di Wonosobo dari pihak Baitul Mal akan memberikan informasi kepada para anggota pemberdayaan untuk dapat hadir dalam seminar tersebut. Kendala yang dihadapi oleh anggota yang tidak bisa hadir biasanya terkait dengan biaya untuk mengatasi hal ini Baitul Mal akan membantu sebagian biaya dari pendaftaran seminar tersebut, namun biasanya seminar yang diadakan oleh IIBF bersifat gratis.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa Baitul Mal BMT Marhamah tidak hanya melakukan pmdistribusian saja, tetapi juga melakukan pendampingan kepada *muzzaki*. Pendampingan dilakukan selama 1-2 bulan sekali untuk melihat perkembangan modal yang diberikan dan membatu mengatasi masalah yang

dihadapi, serta pemilik modal tersebut mendapatkan pelatihan-pelatihan agar bisnis yang dibangun dapat berkembang.

Selain ketiga aspek pengelolaan diatas yakni penghimpunan, pendistribusian dan pendampingan. Terdapat kelebihan lain yang dilakukan baik dari sisi akuntasni, manajemen dan laporan. Akuntasni dan laporan akan dipertanggung jawabkan oleh Baitul Mal sebagai bentuk keterbukaan dan transparansi dana yang diperoleh dan yang disalurkan. Dalam hal pencatatan Al-Qur'an telah menjelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا  
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا  
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.. “ (Al-Baqarah [2]: 282)

Dalam surat Al-Baqarah ayat 282 dijelaskan bahwa setiap kegiatan mu'amalah hendaknya menulis apa saja yang dilakukan dengan benar. Begitu pula yang harus dilakukan dalam hal



penghimpunan, pendistribusian dan pensyarufan haruslah terdapat laporan yang akan dipertanggung jawabkan kepada para *muzakki*.

Baitul Mal yang dikelola oleh LKS memiliki laporan keuangan yang sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan menggunakan laporan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 yang berisi mengatur pelaporan keuangan organisasi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga akuntabilitas dan transparansi lebih mudah dilakukan dan membuat para *muzzaki* lebih percaya dan merasa aman dananya dikelola oleh Baitul Mal.

Manajemen yang digunakan oleh LKS dalam mengelola dana ZIS pada Baitul Mal sudah sesuai menurut undang-undang pengelolaan ataupun manajemen zakat yang telah disepakati oleh pemerintah. Pengelolaan manajemen yang kreatif mampu membawa kemajuan yang baik. Selain itu manajemen Baitul Mal selalu memiliki inovasi dalam perkembangan zaman yang dihadapi saat ini. Struktur organisasi yang jelas membawa dampak yang baik bagi kegiatan yang dilakukan. Manajemen pengelolaan yang dilakukan lebih baik dibandingkan dengan LAZ murni karena LAZ swasta atau salah satunya Baitul Mal memiliki bentuk manajemen yang baik seiring dengan tertatanya pengelolaan bisnis yang dilakukan Baitul Tamwil.

Serta laporan yang disajikan secara rinci oleh pihak Baitul Mal dengan baik menambah nilai kepercayaan tersendiri bagi para *muzakki* agar mau mengeluarkan ZIS pada lembaga tersebut.

Pada sebuah lembaga keuangan berbasis syariah adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan sesuatu hal yang sangat penting keberadaannya. DPS bertugas melakukan pengawasan dalam penerapan prinsip syariah yang digunakan dalam lembaga keuangan berbasis syariah. Begitu pula pada BMT terdapat DPS yang bertugas mengawasi seluruh kegiatan didalamnya baik Baitul Mal maupun Baitul Tamwilnya. Namun pada kenyataannya DPS pada BMT lebih terfokus pada kinerja dari Baitul Tamwilnya yang merupakan kegiatan bisnis dan kurang memperhatikan kegiatan sosial Baitul Mal. Pada akhirnya Baitul Mal memiliki struktur sendiri dalam mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan.

Berbeda sekali Baitul Mal dengan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang memiliki DPS sendiri. Dalam buku *Menggagas Arsitektur Zakat Indonesia* (2009: 91) dijelaskan DPS dalam OPZ merupakan bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan karena memiliki keahlian dalam bidang pengelolaan zakat dan fiqh zakat. DPS merupakan dewan yang berkewajiban memberikan arahan, evaluasi serta pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan. DPS disini bertugas menjamin kesyari'ahan aturan dan prinsip yang digunakan dalam melakukan pengelolaan zakat.

Baitul Mal merupakan bentuk kesatuan dengan Baitul Tamwil atau sering disebut BMT yang ketentuan menajdi satu kesatuan dan saling terkait, berbeda dengan OPZ atau BAZ yang merupakan organisasi atau lembaga yang hanya berfokus pada bidang sosial dan mengelola dana ZIS saja.

## **2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Kedudukan Baitul Mal memiliki kesetaraan dengan Baitul Tamwil, artinya bidang sosial dan bisnis harus dapat berjalan secara seimbang. Dan keduanya memiliki kegiatan masing-masing dalam pelaksanaannya. Fungsi Baitul Mal sebagai lembaga sosial bisa dilihat dari kegiatan yang dilakukan yakni mengelola dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat sebagai lembaga amil zakat yang mengarah pada kepada kesejahteraan ummat tanpa adanya keuntungan duniawi. Ilmi (2002: 65) memaparkan Baitul Mal wat Tamwil dari segi bahasa berarti rumah uang dan rumah pembiayaan, sehingga bila diartikan terpisah, Baitul Mal berarti rumah uang atau lembaga keuangan berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan uatamnya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infak dan sedekah (ZIS). Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Al-Qur'an dan sunnah-Nya.

Melihat kembali sejarah perkembangan Baitul Mal yang pertama kali dirumuskan dan didirikan oleh Rasulullah, tugas Baitul Mal adalah pencatatan, penghimpunan zakat dan menyalurkan zakat.

Seperti yang dijelaskan Ridwan (2005: 126), Baitul Mal dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya dari masa Nabi samapai abad pertengahan perkembangan Islam. Dimana fungsi utama daripada Baitul Mal sendiri untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial.

Zakat, infak dan sedekah amatlah penting artinya bagi upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat meliputi pengembangan, percepatan potensi dan kemandirian jadi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan adanya kemampuan serta potensi sehingga dapat dikembangkan hingga mencapai suatu bentuk kemandirian. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesungguhnya tidak hanya pada sebatas membentuk perekonomian suatu masyarakat yang sebelumnya mengalami kesulitan ekonomi menjadi mandiri secara finansial dengan memberikan modal dan keterampilan melainkan juga harus membentuk mandiri secara mental.

Melihat banyaknya fungsi yang dapat dilakukan dengan dana zakat, infak dan sedekah ini pemberdayaan merupakan salah satu jalan untuk membantu memperbaiki ekonomi masyarakat. Menurut Mardi (2000: 1-2) terdapat dua upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bisa dijalankan pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha dengan pelatihan usaha dan permodalan. Kedua, melalui bidang pendidikan yang disalurkan melalui dua cara yakni

melalui beasiswa secara langsung dan penyediaan sarana prasana baik formol maupun non formal.

Hal ini juga diterapkan oleh Baitul Mal BMT Marhamah dalam program pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Pak Paryanto selaku marketing dan bagian pemberdayaan (2 Maret 2016) mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Baitul Mal BMT Marhamah. Tujuan daripada pemberdayaan sendiri adalah loyalitas terhadap masyarakat. Pemberdayaan itu sendiri tidak hanya sebatas fokus pada mengentaskan saja. Tidak hanya kemiskinan materi saja yang harus dituntaskan tetapi melainkan kemiskinan secara mental yang penting untuk dilakukan.

Program pemberdayaan itu bertahap dari bersifat konsumtif kemudian ke produktif. Pemberdayaan itu memiliki risiko yang besar juga dana yang cukup besar, berhasil tidaknya pemberdayaan akan terlihat jelas. Ada beberapa masyarakat yang memang sudah memiliki usaha sebelumnya namun tidak memiliki modal lebih untuk mengembangkan usahanya, ada pula yang memang tidak memiliki usaha tapi memiliki tekak dan skill untuk mau berusaha. Pemberdayaan tidak boleh terpaku pada objek awalnya saja tetapi harus melalui prose pencarian yang panjang terutama karakteristik daripada orang itu sendiri. Pemberdayaan merupakan proses jangka panjang jadi tidak hanya diberi kemudian selesai. Ada dua jenis dana

yang diberikan guna pemberdayaan masyarakat yang biasanya digunakan untuk modal usaha.

Adapun program pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak Baitul Mal meliputi dua program beserta pendistribusiannya, sebagai berikut :

a) Bantuan modal usaha

Bantuan dana untuk modal usaha yang diberikan oleh Baitul Mal memiliki dua jenis bantuan yaitu dana hibah, dana yang diberikan kepada masyarakat tanpa harus mengembalikan kembali dana tersebut dan dana lunak (*qardhul hasan*), dana yang diberikan kepada masyarakat yang kemudian pengembaliannya dalam bentuk angsuran. Pendistribusian dana lunak ada yang dilakukan satu tahap saja karena dana yang dibutuhkan sedikit, dana lunak yang dilakukan hingga dua tahap biasanya dana yang dibutuhkan cukup besar.

Mekanisme pendistribusian yang dilakukan Baitul Mal BMT Marhamah terbilang sudah cukup baik dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada lima orang anggota yang menerima bantuan modal. Untuk bantuan modal usaha biasanya pelaku usaha yang datang sendiri ke kantor Baitul Mal BMT Marhamah untuk meminta bantuan modal. Selanjutnya pihak Baitul Mal akan mewawancarai dan mensurvei lokasi usaha yang sedang dijalankan untuk dilihat kelayakan dalam penerimaan

bantuan modal. Bagi yang telah memiliki usaha akan diterapkan dana lunak dimana dana tersebut harus dikembalikan dalam bentuk angsuran. Untuk angsuran setiap orang akan berbeda jumlah dan lama bulan mengangsurnya disesuaikan dengan jumlah dana yang diberikan dan sesuai dengan perjanjian yang dilakukan diawal. Kemudian dana akan dicairkan dikantor Baitul Mal BMT Marhamah. Setiap bulannya anggota yang menerima bantuan akan mengangsur sebagai bentuk tanggung jawab atas dana lunak yang diberikan juga sebagai ajang silaturahmi dan melaporkan perkembangan dana tersebut. Dan tidak lupa anggota dilatih untuk berinfak dan sedekah seikhlasnya setiap bulan sebagai bentuk syukur atas rezeki yang telah diterima.

Akan lain lagi mekanisme yang dilakukan oleh pihak Baitul Mal BMT Marhamah bagi masyarakat atau orang yang menginginkan bantuan modal tetapi tidak memiliki usaha. Salah satu pendidikan kewirausahaan yang bekerja sama dengan Baitul Mal BMT Marhamah adalah Perwira AbA. Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf (Perwira AbA) adalah sebuah lembaga pengembangan kewirausahaan, dengan lokasi di Dukuh Tlangu RT.03 RW.02, Desa Bulan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pesantren wirausaha dengan program pendidikan bebas biaya bagi kalangan kurang mampu. Berbagai prasarana pendidikan dipersiapkan disertai dengan

prasarana bisnis untuk mendukung aspek financial bagi operasional pesantren ini. Perwira AbA dirancang dengan mengacu pada tiga pilar yakni professional, mandiri dan berkepribadian Islam.

Setiap tahunnya Perwira AbA membuka kelas bagi kalangan kurang mampu atau dhuafa yang memiliki keinginan keras untuk berusaha. Khusus pada program ini biasanya Perwira AbA akan meminta kepada pihak Baitul Mal BMT Marhamah untuk mencarikan orang yang mau dibina selama satu tahun. Namun jika pihak Perwira AbA tidak menawarkan maka dari pihak Baitul Mal BMT Marhamah yang akan mendaftarkan sendiri pada saat pembukaan kelas kembali disetiap tahunnya. Setelah selesai menempuh pendidikan orang tersebut akan dibantu dana hibah ser tiga juta jika dirasa kurang maka selanjutnya menggunakan dana lunak dan sesuai dengan mekanisme yang ada.

b) *Integrated Farming*

Awal program pemberdayaan yang dilakukan adalah desa binaan berbasis pendidikan yang disana terdapat sebuah bangunan untuk anak-anak belajar yang pengajarnya berasal dari remaja desa tersebut yang memiliki kemampuan untuk mengajar. Karena pendidikan yang rendah merupakan salah satu penyebab



terjadinya kemiskinan maka dari itu desa binaan ini diharapkan mampu menjadi penopang untuk hidup yang lebih baik. Seiring perkembangannya tidak hanya anak-anak saja yang dibina melainkan masyarakat sekitarnya juga dibina. Kemudian muncul gagasan untuk membentuk *integrated farming*, yang pada akhirnya bangunan tempat mengajar anak-anakpun digunakan oleh masyarakat untuk sosialisasi, pelatihan dan pengarahan.

Baitul Mal BMT Marhamah sedang merintis program pemberdayaan baru yakni *integrated farming* yang terletak di Desa Jepit, Dusun Wulungsari, Kecamatan Selomerto. Dimana perkebunan, perikanan dan peternakan dikombinasikan agar saling bersinergi. Program ini dibuat untuk membentuk jiwa kemandirian masyarakat setempat agar mau memanfaatkan serta mengolah potensi yang ada. Melihat kondisi tanah yang subur diawali dengan program perkebunan yang ditanami jambu klutuk masyarakat desa tersebut yang menanam serta merawat sendiri jambu klutuk itu. Setelah perkebunan jambu klutuk mulai berjalan, selanjutnya perikanan dengan membuat kolam-kolam yang diisi benih ikan nila. Pada awalnya ser 3000 benih ikan nila disebar kebeberapa kolam, hingga akhirnya sekarang sudah dapat membuahkan hasil. Baru-baru ini peternakan akan mulai dikembangkan dengan adanya lima ekor kambing. Nantinya dari kotoran kambing tersebut digunakan untuk pupuk pohon jambu

klutuk bisa juga digunakan untuk pensterilan kolam ikan nila seminggu sebelum kolam tersebut dipakai. Fungsi pensterilan dengan menggunakan kotoran kambing adalah mempercepat pertumbuhan ikan nila.

Dana yang digunakan berasal dari pihak Baitul Mal BMT Marhamah, kemudian menggunakan sistem bagi hasil. Awal modal untuk melaksanakan kegiatan tersebut berasal dari Baitul Mal nantinya jika sudah menghasilkan dan bisa dijual akan dilakukan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang ada.